



EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) BERBANTUAN MODUL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Siti Fiki Ikma[✉], Margunani, Agung Yulianto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:

**Student Achievement
Cooperative Learning
Method
Team Assisted Individu-
alization
Module
Financial Report**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan Quasi eksperimental design posttest only control group design. Fokus yang diteliti adalah hasil belajar dari segi proses (afektif dan psikomotor) maupun hasil berupa pemahaman siswa (kognitif). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi dan tes sebagai dan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase, dan uji statistik. Keaktifan siswa kelas eksperimen secara keseluruhan lebih aktif (77,78%) di bandingkan kelas kontrol (70,14%). Pada aspek kemahiran kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama naik 12,5%, namun dari aspek kesiapan kelas eksperimen naik lebih unggul (25%) dibanding kelas kontrol(12,5%). Rata-rata nilai hasil post test kelas eksperimen lebih tinggi (81) dibandingkan kelas kontrol (73). Penerapan metode TAI berbantuan modul lebih efektif dibandingkan metode ceramah bervariasi terlihat dari pencapaian ketuntasan nilai KKM sebesar 78,79% siswa tuntas. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi proses maupun hasil dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi (ceramah, tanya jawab dan penugasan). Guru disarankan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul pembelajaran pada pokok bahasan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa karena telah terbukti efektif, siswa disarankan belajar mandiri menggunakan modul terlebih dahulu sebelum pembelajaran klasikal.

Abstract

The aim of this study are compare effectiveness between implementation TAI collaboration with learning module and implementation conventional learning method at economic lesson achievement of XI IPS, SMA Negeri 1 Bergas 2011/2012 period's students. This research used Quasi experimental design pos test only control group design with documentation, observation and test collecting data technique. Based on the homogeneity, experimental class and control class was decided. Focus of this research are both, process (afektif and psychomotor) and test result (cognitive). Tabulation of data used descriptive percentage technique and statistic analysis by SPSS 16 version. Experimental class's student more active (77,78%) than control class's (70,14%). Mean post test results of experimental class are higher (81) than control class (73). There are dissimilarity of classes mean, has shown by independent t test ($t_{hitung}=2,291 > t_{tabel}=1,994$), TAI method more effective than conventional method seen from 78,79% experimental class student pass over minimum student achievement rate are higher than control class (71,05%). The conclusion are TAI method collaboration with learning module are more effective to increase student achievement than conventional learning method for financial report arrangement material. Economic-accounting teacher advised to use TAI method collaboration with learning module. Student advised to practice individual learning before classical lesson.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C-6 Lantai, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
E-mail: fiki1991@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari pendidikan, proses pembelajaran memiliki 3 komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu adalah; (1) kurikulum, materi yang diajarkan, (2) proses, bagaimana materi diajarkan, (3) produk, hasil dari proses pembelajaran (Yulianto 2007:74). Kualitas dari ketiga komponen tersebut akan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perwakilan dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri.

Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan faktor isi pembelajaran dan proses pembelajaran (Purwanto 2009:12). Komponen dari isi pembelajaran antara lain; bahan ajar, situasi dan lingkungan sekolah, serta kondisi guru dan pegawai. Sedangkan komponen dari proses belajar antara lain; bagaimana cara guru mengajarkan (metode yang digunakan), bagaimana cara murid belajar, dan lamanya waktu yang tersedia.

Siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 40 siswa perkelasnya hanya 28,35% atau 26 siswa dari 112 siswa saja yang mencapai batas KKM. Sebagai output dari proses pembelajaran, hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran yang baik akan memberikan output yang maksimal. Salah satu komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempelajari akuntansi menunjukkan gejala sebagai berikut; (1) tidak paham dengan konsep, (2) tidak memperhatikan penjelasan pendidik, (3) tidak memahami materi sebelumnya sehingga sulit menerapkan ke materi selanjutnya, (4) cenderung menyontek jika ada tugas dari guru, dan (5) kurangnya bertanya jika ada materi yang kurang jelas atau kurang memahami materi.

Suatu kelas memiliki siswa dengan karakteristiknya masing-masing, perbedaan latar belakang dan sifat individu harus diperhatikan agar pembelajaran selaras dengan kemampuan siswa. Metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu untuk memenuhi

kebutuhan kelas yang berbeda.

Pemahaman model pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan dan diteliti oleh Slavin pada tahun 1989 (Rohendi, 2010:34) di Universitas John Hopkins. Dari penelitiannya, Slavin menyatakan bahwa dari tujuh bidang penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh TAI terhadap prestasi siswa, sikap, perilaku pada pelajaran perhitungan matematika, ada enam dari tujuh penelitian tersebut yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Penelitian lain dilakukan oleh Owafala, dkk dalam *Journal of The Science Teachers Association of Nigeria* (2012:6) yang meneliti pengaruh *farming* dan strategi pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada prestasi siswa dalam matematika. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang signifikan karena meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran.

Bahan ajar merupakan bagian dari isi pembelajaran yang penting untuk diperhatikan. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus dapat mengorganisasikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan. Menurut Santyasa (2009:8), bentuk pelaksanaan cara mengajar dengan membagi-bagi bahan pembelajaran menjadi unit-unit pembelajaran yang masing-masing bagian meliputi satu atau beberapa pokok bahasan disebut pembelajaran modul. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran terdiri dari tiga tahapan proses berpikir, yaitu pembentukan konsep, interpretasi konsep dan aplikasi prinsip. Pemetaan dalam materi diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi, dan hasil belajar dapat meningkat seiring dengan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut, (1) meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan, (2) setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil, (3) siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya, (4) bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester, (5) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Modul memberikan kesempatan guru untuk mengorganisasikan materi pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Modul sebagai bahan ajar bertujuan

untuk mengurangi peran guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Kolaborasi modul sebagai bahan ajar dan metode pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi proses maupun hasil. Pembelajaran modul lebih banyak menggunakan pendekatan individual, karena siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan kecepatannya masing-masing. Sedangkan metode pembelajaran tipe TAI merupakan penggabungan antara pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing pendekatan pembelajaran. Keberadaan Modul pembelajaran dimaksudkan untuk menyediakan soal untuk klasifikasi pengetahuan awal siswa, materi pembelajaran yang terorganisir dengan baik, dan soal latihan yang sesuai dengan langkah-langkah pada metode pembelajaran TAI.

Hasil penelitian terdahulu (Richard Duschl dalam Santyasa 2009:10) menyatakan bahwa pembelajaran modul dalam pembelajaran konsep yang menyangkut kesetimbangan kimia dapat mengubah miskonsepsi siswa menuju konsep ilmiah. Penelitian lain dilakukan oleh Santyasa, dkk (2009:10) menyatakan bahwa penerapan modul dapat mengubah miskonsepsi siswa menjadi konsepsi ilmiah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai penggunaan modul dalam pembelajaran ekonomi telah dilaksanakan oleh Fardan pada tahun 2010, dengan hasil terbukti efektif untuk pembelajaran ekonomi/akuntansi pokok bahasan Jurnal Penyesuaian.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan modul pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar ekonomi konsentrasi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan modul pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar ekonomi konsentrasi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi. sumbangan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti permasalahan yang sejenis. Sedangkan manfaat secara praktis antara lain :

meningkatkan ketertarikan terhadap mata pelajaran ekonomi-akuntansi khususnya pokok bahasan penyusunan laporan keuangan dan mempercepat pemahaman siswa.

memberikan referensi mengenai salah satu penerapan metode pembelajaran dan penggunaan modul bagi guru mata pelajaran

menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penelitian eksperimen khususnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul pembelajaran ekonomi bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain penelitian *Quasi experimental design posttest only control group design*. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu dengan memberikan *treatment* model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul dan menguji kemampuan siswa dengan memberikan *post test* di akhir pertemuan. Perlakuan untuk kelompok kontrol yaitu memberikan metode pembelajaran konvensional melalui ceramah serta mengadakan *post test* di akhir, nilai dari hasil *post test* kelas eksperimen dan kontrol dijadikan pembandingan.

Objek dari penelitian ini adalah siswa dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang tahun ajaran 2011/2012. Penentuan objek penelitian berdasarkan hasil uji homogenitas data NEM (Nilai Ebtanas Murni) SMP siswa. Fokus yang akan diteliti adalah aktifitas belajar siswa dengan menggunakan lembar pengamatan dan hasil nilai *post test*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen tes di validasi dengan pengujian SPSS dan validasi isi dari guru mata pelajaran sebagai ahli bidang pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Penerapan *treatment* dinyatakan efektif bila keaktifan siswa lebih dari 76%, rata-rata nilai *posttest* lebih dari 70 (KKM) dan pencapaian ketuntasan lebih dari 76%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian eksperimen dilakukan selama 5 (lima) kali pertemuan tatap muka dengan rincian: 1 (satu) kali pengenalan dan observasi tingkat pemahaman siswa, 3 (tiga) kali *treatment* dan 1 (satu) kali *post test*. Penelitian eksperimen memiliki 2 kelas penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol atau

kelas pembandingan digunakan untuk melihat perbandingan penggunaan treatment dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan penugasan). Pembelajaran akuntansi pokok bahasan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh dua observer yaitu guru mata pengampu mata pembelajaran dan satu mahasiswa pendidikan akuntansi. Tugas observer adalah mengamati segala aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung sekaligus memberikan penilaian aktivitas belajar siswa pada lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti.

Data aktifitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan observer di kelas eksperimen (XI IPS 2) dan kelas kontrol (XI IPS 1) pada 3 (tiga) kali tatap muka inti. Hasil observasi aktifitas belajar siswa disajikan pada tabel berikut

Nilai rata-rata keseluruhan kelas eksperimen 77,78% yang berarti lebih unggul 7,64% dari kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata keseluruhan 70,14%. Karena nilai keaktifan kelas eksperimen lebih dari 76% maka pembelajaran dinyatakan optimal dan efektif. *Post test* dilaksanakan pada akhir pertemuan. Instrumen yang digunakan berupa instrument tes yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 3 soal essay, berikut adalah deksriptif dari nilai *post test* kelas kontrol dan eksperimen;

Tabel Tingkat Ketuntasan Hasil *Post Test*

Kriteria	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	(XI IPS 1)	(XI IPS 2)
Jumlah siswa	40	38
Jumlah siswa yang mengikuti <i>post test</i>	38	32
Rata-rata	73	81
Jumlah siswa tuntas	27	25
Persentase siswa tuntas	71,05%	78,79%
Jumlah siswa tidak tuntas	11	7
Persentase siswa tidak tuntas	28,95%	21,21%

Sumber : data diolah 2012

Berdasarkan tabel diatas, persentase siswa tuntas kelas eksperimen sebesar 78,79% dan kelas kontrol 71,05%. Tingkat ketuntasan kelas kontrol sebesar 71,05% dikategorikan sebagai hasil pembelajaran yang baik karena masih lebih dari 60% dan kurang dari 75% (Djamarah dan Zain, 2006:107-108). Sedangkan, tingkat ketuntasan kelas eksperimen dikategorikan sebagai hasil pembelajaran optimal karena melampaui 76% (Djamarah dan Zain, 2006:107-108), sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul pembelajaran akuntansi dapat dinyatakan efektif.

Hasil uji normalitas nilai signifikansi lebih dari 0,05 kelas eksperimen sebesar 0,260 dan kelas kontrol sebesar 0,419 tingkat kesalahan 5%

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa

No	Aspek Keaktifan	Tatap Muka			Tatap Muka		
		Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
		1	2	3	1	2	3
1	Kemampuan menerima	87.50%	100%	87.50%	75%	75%	87.50%
2	Kemauan menanggapi	50%	100%	87.50%	50%	62.50%	87.50%
3	Berkeyakinan	50%	75%	100%	50%	75%	75%
4	Penerapan karya	62.50%	75%	100%	62.50%	75%	75%
5	Kesiapan	62.50%	62.50%	87.50%	62.50%	62.50%	75%
6	Kemahiran	62.50%	75%	75%	62.50%	75%	75%
Rata-rata tiap pertemuan		62.50%	81.25%	89.58%	60.42%	70.83%	79.17%
Rata-rata keseluruhan		77.78%			70,14%		

Sumber : Data diolah tahun 2012

maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Levene Statistic* diketahui kelas XI IPS 1, IPS 2, sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai nilai signifikansi 0,317, lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdasarkan nilai *post test* memiliki kondisi yang sama atau homogen. Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2.291 > t_{tabel} = 1,994$ yang artinya ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena nilai t_{hitung} positif maka rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI berbantuan Modul Pembelajaran terhadap Hasil Belajar dari Segi Proses

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul pembelajaran akuntansi pada awalnya mengalami sedikit hambatan, dikarenakan siswa masih merasa canggung. Setelah terbiasa dengan model pembelajaran *teacher learning centre*.

Pada pertemuan awal, siswa masih pasif dan sulit digerakkan karena harus berpindah tempat duduk dan mempelajari sendiri materi pembelajaran di dalam modul. Kondisi ini tidak berlangsung lama, karena siswa merasa lebih nyaman dengan atmosfer pembelajaran kooperatif, dapat dilihat dari perkembangan keaktifan kelas eksperimen yang mula-mula hanya 62,50% kemudian meningkat menjadi 81,25% dan pada pertemuan terakhir 89,58%. Konsekuensi dari pembelajaran kooperatif adalah suasana kelas yang lebih gaduh. Kondisi kelas yang lebih aktif dari biasanya diimbangi dengan penggunaan soal latihan pada modul pembelajaran akuntansi. Tujuan pembelajaran berbantuan modul adalah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing (Nasution, 2009:205). Semakin cepat siswa mengerjakan soal dengan benar maka semakin cepat siswa tersebut beralih ke materi selanjutnya. Sebaliknya, siswa yang tidak berhasil menyelesaikan soal latihan dengan benar pada saat pengerjaan pertama, harus mengerjakan soal serupa hingga benar untuk kemudian melanjutkan materi berikutnya.

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan penugasan). Pembelajaran konvensional kurang memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dikarenakan siswa menjadi pendengar dan guru menjadi pusat sumber pembelajaran. Pembelajaran pada kelas kontrol cenderung membuat siswa duduk tenang, terpaku pada bahan bacaan dan penjelasan guru. Akan tetapi siswa yang kurang

mengerti (pemahaman kurang) belum dapat teratasi dengan baik, karena siswa takut untuk bertanya pada peneliti. Keaktifan siswa mengalami kenaikan pada setiap pertemuan, namun tidak signifikan, mulai dari 60,42% pada pertemuan pertama, kemudian meningkat menjadi 70,83% pada pertemuan kedua dimana siswa mulai memahami materi pembelajaran, dan bermula di 79,17% pada pertemuan terakhir dimana siswa mulai berani bertanya dan menanggapi pertanyaan temanya. Hal lain yang membuat pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional dirasa masih kurang juga diungkapkan oleh Djamarah (2006:97-98) bila suatu metode dan media yang sama digunakan dalam waktu yang lama tanpa ada inovasi maka akan membuat siswa bosan dan menyebabkan siswa menjadi pasif.

Kekurangan model pembelajaran konvensional antara lain adalah, (1) siswa cenderung merasa bosan karena statis ditempat yang sama selama proses pembelajaran (2) siswa membutuhkan pendamping atau pembimbing dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS, buku pedoman atau grafik, (3) siswa membutuhkan guru atau pendamping untuk dapat memperoleh jawaban atau penjelasan yang sebenarnya, dan (4) siswa membutuhkan guru atau pendamping untuk mengetahui hasil evaluasi atau nilai dari soal yang sudah dijawab.

Slavin dalam Sharan (2011:31), berpendapat bahwa TAI adalah suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda. Kelas yang berbeda, oleh peneliti diartikan sebagai kecepatan belajar siswa yang berbeda. Baik bagi siswa berkecepatan tinggi ataupun kurang, metode pembelajaran tipe TAI berbantuan modul pembelajaran akuntansi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional membuat siswa lebih tertarik sehingga lebih aktif. Modul berperan memberikan tugas tambahan untuk siswa dengan daya serap yang kurang sebagai sistem remedial untuk memperoleh pengetahuan utuh. Selain memberikan kelebihan bagi siswa model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul pembelajaran akuntansi juga memberikan kelebihan bagi guru. Bagi guru yang mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan modul pembelajaran akuntansi memberikan kemudahan untuk melakukan evaluasi terhadap afektif siswa, karena dalam pengerjaan tugas, siswa akan terlihat yang lebih siap dan berprestasi.

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI berbantuan Modul Pembelajaran terhadap Hasil Belajar dari Segi Hasil

Kegiatan pada akhir pembelajaran yaitu pemberian *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pemberian *post test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 80,88 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 73,13. Meskipun sama-sama mencapai KKM, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul.

Cester dalam Prawirosentono (1999:27) menjelaskan bahwa kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan tertentu akhirnya dapat dicapai. Tujuan dari pembelajaran materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa adalah tercapainya tingkat ketuntasan optimal yaitu 76% atau lebih dari jumlah siswa dapat tuntas. Persentase tuntas untuk kelas eksperimen pada pengujian akhir mencapai 78,79%, sehingga dapat dikategorikan sebagai pembelajaran optimal dan metode pembelajaran TAI berbantuan modul dapat dinyatakan efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi hanya mencapai 71,05% dengan kategori baik. Peneliti tidak memberikan ujian susulan kepada siswa yang tidak dapat hadir pada saat ujian *post test* dilaksanakan, dengan asumsi kekhawatiran kebocoran soal.

Pengujian Hipotesis dapat dilihat dalam uji tahap akhir yaitu uji *t* yang menggunakan uji beda rata-rata (*independent sample t-test*). Hasil uji *t* dengan menggunakan alat uji SPSS *Independent Sample t-Test* menunjukkan H_0 ditolak karena $t_{hitung} = 2,291 > t_{tabel} = 1,994$, yang berarti ada perbedaan rata-rata yang terjadi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain hal tersebut dari uji *t* yang dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} positif sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul pembelajaran akuntansi dikatakan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena setiap siswa mampu mengerjakan soal *post test* yang diberikan. Penelitian ini searah dengan penelitian Slavin (1989), Fatimatu Zahro (2011) dan Owafala (2012) yang telah membuktikan keefektifan metode pembelajaran TAI.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul pembelajaran akuntansi yang berlangsung dalam proses pembelajaran ini berlangsung dengan baik. Semua tahapan

penelitian sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Proses pembelajaran mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari proses maupun hasil yang diperoleh siswa.

SIMPULAN

Hasil belajar dari segi proses yang dilihat dari keaktifan siswa menunjukkan kelas eksperimen lebih aktif (77,78%) dibandingkan kelas kontrol (70,14%). Sedangkan dari segi hasil, pengujian statistik terhadap data hasil *post test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai, dimana kelas eksperimen lebih tinggi (81) dibandingkan kelas kontrol (73). Pencapaian tingkat ketuntasan siswa kelas eksperimen dalam mengerjakan *post test* dikategorikan optimal (78,79%) siswa tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembelajaran kooperatif tipe TAI berbantuan modul terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi pokok bahasan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi.

Saran yang dapat penelitian berikan terkait hasil penelitian antara lain sebagai berikut :

Pembelajaran ekonomi, khususnya akuntansi kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa hendaknya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan modul pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi, karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru disarankan tidak menggunakan metode pembelajaran yang sama dalam jangka waktu yang lama agar pembelajaran tetap menarik sehingga siswa memiliki pemahaman yang komprehensif.

Siswa disarankan memahami pentingnya modul pembelajaran sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat berlatih belajar mandiri terlebih dahulu tanpa harus menunggu pembelajaran klasikal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.

Drs. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membantu untuk kelancaran penyusunan skripsi.

Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri

Semarang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan kelancaran administrasi skripsi.

Drs. Tarsis Tarmudji, M.M., Dosen penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.

Dra. Margunani, M.P., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini

Agung Yulianto, S.Pd., M.Si., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini

Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama belajar di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Sudiyono, S.Pd., M.M., Kepala SMA Negeri 1 Bergas yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini

Dra. Sawitri Y., guru pengampu mata pelajaran ekonomi/akuntansi yang telah membimbing dan membantu terlaksananya penelitian ini

Siswa-siswi kelas XI IPS1, dan XI IPS 2 yang telah bersedia menjadi objek dalam penelitian ini;

Semua teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Awofala, dkk. 2012. *Effect of Framing and Team Assisted Individualized Instructional Strategies on Students' Achievement in mathematics*. Journal of The As-

sociation of Nigeria (JSTAN), Volume 46, issues no 2

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Fatimatuzzahro. 2011. "Implementasi Metode TAI terhadap Hasil Belajar AAkuntansi Pokok Bahasan Laporan KEuangan pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjar". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2009a. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara

Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto, Ngalm. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya

Rohendi, Dedi dkk. 2010. "Penerapan Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi". Dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)* Vol 3 No 1/ Juni 2010. Hal : 33-37 Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

Santayasa, I wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, dan SMK pada tanggal 12-14 Januari 2009. Jogjakarta : Universitas Gadjah Mada

Sharan, Shlomo. 2011. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta : Familia

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara

Yulianto, Agung. 2007. "Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Mata Kuliah Teori Akuntansi melalui Pendekatan *Discovery Learning*". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Dinamika Pendidikan* Vol 2 No 1 Februari 2007. Hal : 73-83 Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang